

Suburbanisasi dan akses infrastruktur transportasi Jabodetabek = Suburbanization and access to transport infrastructure in Jabodetabek

Andhika Putra Pratama, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20413340&lokasi=lokal>

Abstrak

Jabodetabek merupakan kawasan metropolitan area terbesar di Indonesia dengan penduduk 28 juta orang atau setara dengan 11,7% dari penduduk nasional. Selama dua dekade terakhir, Jabodetabek mengalami kecepatan pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi di daerah sub-urban dibanding pada daerah urban atau biasa dikenal dengan suburbanisasi. Keberadaan suburbanisasi tersebut dipengaruhi oleh salah satunya keberadaan infrastruktur transportasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan suburbanisasi penduduk di kawasan Jabodetabek serta kaitannya dengan keberadaan infrastruktur transportasi. Dalam hal ini, jalan bebas hambatan dan kereta rel listrik dengan melihat perubahan kepadatan penduduk pada setiap desa dan kelurahan. Dengan memanfaatkan data sensus penduduk tahun 2000-2010, penelitian ini mengestimasi keberadaan suburbanisasi melalui regresi ordinary least squares (OLS). Penelitian ini menemukan bahwa dalam kurun waktu 2000-2010, Jabodetabek mengalami suburbanisasi dan infrastruktur transportasi secara signifikan mempengaruhi perubahan kepadatan penduduk yang terjadi. Untuk daerah sub-urban, keberadaan jalan bebas hambatan serta stasiun kereta rel listrik memiliki korelasi negatif dengan kepadatan penduduk. Pada daerah urban, jalan bebas hambatan juga berkorelasi negatif, sementara keberadaan stasiun kereta api menghasilkan korelasi yang positif terhadap kepadatan penduduk.

As the largest metropolitan area in Indonesia, the Jakarta Metropolitan Area (Jabodetabek) consists of 28 million of people which represents 11.7% of the national population. During last two decades, the Jabodetabek perhaps has experienced with more rapid population growth in sub-urban areas relative to the Jakarta core area or suburbanization, partly because of vast development of transport infrastructure. Hence, this paper aims to verify the presence of population suburbanization in the Jabodetabek and examines the dynamics of suburbanization by calculating the impact of access to highways and railway stations on changes in population density in the Jabodetabek. We measure the access to transport infrastructures as the shortest distance of respective villages to nearest highways network and rail stations. We use the data from Indonesia population census 1980 to 2010 at village level to sharpen the analysis. We rely on ordinary least squares (OLS) regression to determine the results. Our expected results are: First, it is confirmed that access to highways and rail stations have a significant role in shaping urban form. Results show that the closer distance to highways and rail stations is the stronger its impact on changes in sub-urban population density at village level in the Jabodetabek. Although in urban areas, distance to highways had a negative impact, meanwhile distance to rail stations had a positive correlation.

Key words.